



JOLL 8 (1) (2025)
Journal of Lifelong Learning



**PELAKSANAAN PELATIHAN MEMBATIK ECO PRINT UNTUK PEMERLU
PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL DI SENTRA DHARMA GUNA BENGKULU**

Zoti Falenza¹, Lenni Mantili Hutauruk³
Nonformal Education, University of Bengkulu
Zotifalenza25@gmail.com, Lennimantili@unib.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan membatik *eco print* bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Sentra Dharma Guna Bengkulu. Pelatihan ini dirancang sebagai bentuk pemberdayaan sosial bagi PPKS agar memiliki keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan pelatihan meliputi persiapan (pengenalan bahan dan teknik *eco print*), pelaksanaan (praktik membatik dengan teknik *eco print*), dan evaluasi (penilaian hasil karya dan umpan balik peserta). Pelatihan ini berdampak positif terhadap PPKS, baik dalam peningkatan keterampilan maupun motivasi untuk mandiri secara ekonomi. Kesimpulannya, pelatihan membatik *eco print* ini dapat dijadikan model pemberdayaan bagi PPKS di Sentra Dharma Guna Bengkulu, dengan harapan dapat membantu mereka dalam mengembangkan potensi diri dan memperbaiki taraf hidup.

Kata Kunci: Pelatihan, membatik *eco print*, Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial, pemberdayaan.

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of eco print batik training for Social Welfare Service Recipients (PPKS) at Sentra Dharma Guna Bengkulu. This training is designed as a form of social empowerment for PPKS to have practical skills that can increase economic independence. This research method uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews and documentation. The research results show that the training stages include preparation (introduction to eco-print materials and techniques), implementation (practicing batik using eco-print techniques), and evaluation (assessment of participants' work and feedback). This training has a positive impact on PPKS, both in improving skills and motivation to be economically independent. In conclusion, this eco print batik training can be used as an empowerment model for PPKS at Sentra Dharma Guna Bengkulu, with the hope that it can help them develop their potential and improve their standard of living.

Keywords: Training, eco print batik, Social Welfare Service Requirements, empowerment.

PENDAHULUAN

Dalam era modern yang semakin peduli terhadap kelestarian lingkungan, munculnya tren kerajinan ramah lingkungan menjadi sangat relevan dan dibutuhkan. Salah satu bentuk inovasi yang menonjol di bidang seni tekstil adalah *eco print*, teknik membatik dengan menggunakan pewarna alami yang berasal dari tumbuhan seperti daun, bunga, dan batang. Teknik ini tidak hanya menciptakan karya seni yang unik dan estetik, tetapi juga mengedepankan prinsip keberlanjutan karena tidak menggunakan bahan kimia berbahaya.

Eco print memberikan peluang besar bagi masyarakat, terutama pelaku industri kreatif, untuk mengembangkan produk bernilai seni tinggi sekaligus ramah lingkungan. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami teknik dasar dan proses pembuatan *eco print* secara benar. Oleh karena itu, pelatihan membatik *eco print* menjadi penting sebagai sarana edukasi sekaligus pemberdayaan, khususnya bagi kelompok perempuan, pengrajin, maupun pelaku UMKM.

Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta dapat memperoleh keterampilan baru yang aplikatif, memperluas wawasan tentang pelestarian lingkungan melalui seni, serta membuka peluang usaha baru berbasis kearifan lokal. Pelatihan ini juga menjadi langkah strategis dalam mendukung ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang

dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan magang atau MBKM- AM pada tanggal 2 Oktober hingga 20 November 2023. Di mana observer melakukan pengamatan dengan melakukan wawancara langsung dengan instruktur/tutor serta peserta pelaksanaan pelatihan membatik *Eco print* yang terdapat pada Sentra Dharma Guna Bengkulu. Kegiatan pelatihan membatik *Eco print* diadakan pada awal bulan April 2023 hingga sekarang, dari wawancara tersebut ibu Fenti menceritakan bahwa dalam melakukan kegiatan pelatihan membatik *Eco print* ibu Fenti melakukan pendekatan secara langsung terhadap pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) di Sentra Dharma Guna Bengkulu karena dalam pengajaran terhadap orang dalam gangguan mental tidak bisa disamakan karena ada beberapa yang bisa diajak komunikasi secara baik ada pula yang tidak, jadi dalam kegiatan pengajaran ini ibu Fenti membagi menjadi dua kelompok yang mana ada kelompok yang bisa diajak komunikasi dengan baik dan ada kelompok yang hanya bisa melakukan kegiatan seadanya.

Di mana kelompok yang bisa diajak komunikasi dengan baik akan diajarkan oleh ibu Fenti untuk mencari daun-daun mempersiapkan bahan-bahan apa saja yang akan digunakan dan membantu ibu Fenti dalam mendesain atau menentukan corak yang akan dibuat. Sedangkan kelompok yang

hanya bisa melakukan kegiatan seadanya akan di arahkan untuk mencuci kain, Menjemur kain serta melakukan kegiatan menekan-nekan atau memijak kain yang telah didesain oleh ibu Fenti dan peserta yang membuatik.

Dari hasil wawancara terhadap instruktur/tutor yaitu ibu Fenti selaku instruktur dalam kegiatan pelatihan membuatik *Eco print* terhadap PPKS disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran dalam pelatihan membuatik *Eco print* pada pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial menggunakan tahapan pelatihan di mana tahapan pelatihan membuatik *Eco print* terdiri atas. Pertama tujuan pelatihan membuatik *Eco print* terhadap pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial. Kedua, tahapan assesmen atau tahapan penilaian kebutuhan terhadap pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial. Ketiga, adanya tahapan pelatihan di mana adanya pemberian materi pelatihan, pendekatan, metode pelatihan, dan teknik pelatihan kepada pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial. Keempat, adanya tahapan evaluasi atau tahapan penilaian mengukur hasil pelatihan membuatik *Eco print* pemerlu peayanan kesejahteraan sosial.

Dari penjelasan latar belakang ini penting untuk mempertimbangkan kebutuhan khusus setiap individu dan menyediakan dukungan yang sesuai selama proses tahapan pelatihan. Dengan tahapan pelatihan membuatik

Eco print dapat meningkatkan pembelajaran bagi pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial/PPKS dalam konteks membuatik *Eco print*.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus merupakan metode penelitian yang mendalam untuk memahami fenomena atau masalah tertentu dalam konteksnya yang nyata. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan alamiah objektif (berlawanan dengan eksperimen) dimana penelitian sebagai alat kuncinya, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan penelitian kualitatif hasil lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini akan melibatkan 6 subjek. Penelitian ini akan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi tempat pada pelaksanaan penelitian ini yaitu di di Sentra Dharma Guna Bengkulu. Terletak di Jl. Raden patah No. 45, Sumur Dewa, Selebar Bengkulu 38211.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi. Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi Subjek, teknik triangulasi Waktu, triangulasi Teknik.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dan verifikasi.

Dengan menggunakan metode kualitatif dapat menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi pelaksanaan Eco Print.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan membuat *Eco print* untuk pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial di Sentra Dharma Guna Bengkulu.

Berdasarkan temuan peneliti yang berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan membuat *Eco print* untuk pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial, berikut ini:

- a. Adanya pengenalan jenis-jenis kain kepada PPKS pada saat pelatihan membuat *Eco print* agar PPKS tau media atau kain apa yang akan mereka gunakan pada saat pelatihan membuat.
- b. Adanya macam-macam jenis daun yang digunakan oleh PPKS pada saat pelatihan membuat seperti daun jati, daun jarak merah, daun rambutan, daun ceri, dll.
- c. Adanya pengenalan jenis pewarna yang di gunakan pada saat pelatihan membuat *Eco print* yang dijelaskan oleh instruktur ke PPKS
- d. Instruktur menggunakan metode

ceramah atau metode penjelasan kepada PPKS pada saat menjelaskan jenis-jenis kain, daun serta berbagai macam motif yang akan dibuat pada saat pelatihan membuat *Eco print* berlangsung.

- e. Instruktur menggunakan metode diskusi dikala akan membuat motif atau pola apa yang akan dibuat di atas kain pada saat pelatihan membuat *Eco print* itu berlangsung.
- f. Instruktur menggunakan metode tutorial disaat instruktur memberikan contoh motif dan pola apa yang akan dibuat pada saat pelatihan membuat.
- g. Instruktur juga menggunakan metode Tanya jawab pada saat menanyakan sudah sampai mana pemahaman PPKS pada saat pelatihan atau hanya sekedar menanyakan apa yang akan mereka lakukan pada saat pelatihan membuat.
- h. Instruktur juga menerapkan metode praktek telah menerapkan metode diskusi, metode ceramah, metode tutorial dan metode Tanya jawab.
- i. Dari metode-metode yang diterapkan oleh instruktur juga terdapat nya kendala karna kan PPKS memiliki keterbatasan dalam berkegiatan.
- j. Adanya proses pembelajaran langsung yang dilakukan oleh instruktur kepada PPKS pada saat PPKS telah siap atau telah memasuki ruangan kegiatan membuat.

Hal ini juga didukung dengan adanya pandangan Pelaksanaan pelatihan Menurut kamil (2012) Pelaksanaan pelatihan merupakan proses pembelajaran dengan penyampaian materi dengan yang dilakukan oleh fasilitator dengan peserta pelatihan. Komponen-komponen yang dilakukan dapat diseskripsikan sebagai berikut:

A. Pendekatan

Dalam melakukan pelatihan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif andragogik (model pendidikan orang dewasa), yakni dengan memanfaatkan pengalaman-pengalaman peserta pelatihan/pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial sebagai sumber belajar untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pelatihan.

Knowles (2011) memperkenalkan konsep *andragogi*, yang menekankan bahwa pelatihan bagi orang dewasa sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka. Knowles menyatakan bahwa peserta pelatihan dewasa lebih termotivasi ketika mereka dilibatkan aktif dalam proses pelatihan yang relevan dengan kebutuhan dan pengalaman mereka.

B. Metode Pelatihan

beberapa metode pelatihan yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan menurut kamil (2012:40-52) antara lain:

1. Metode diskusi

Metode diskusi atau diskusi kelompok dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang mendorong tumbuhnya partisipasi yang paling luas digunakan.

2. Metode ceramah

Metode ini biasadipakai untuk menambah pengetahuan peserta pelatihan. Dalam metode ini aktivitas hanya beralasan sepihak, yaitu pada pihak pelatih yang aktif menyampaikan pengetahuan.

3. Metode Tutorial

Metode tutorial digunakan sedemikian rupa sehingga peserta pelatihan benar-benar memahami setiap langkah dari instruktur dan mengikuti semua instruksi yang diberikan oleh instruktur selama pelatihan.

4. Metode Praktik

Pada metode ini peserta pelatihan mempraktikkan setiap langkah kerja sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan dan sesuai dengan arahan dari instruktur.

5. Metode Tanya Jawab/Diskusi Metode tanya jawab atau diskusi

sangat penting bagi peserta pelatihan karena metode ini memberikan kesempatan pada peserta untuk menggali pengetahuan lebih jauh lagi mengenai pelatihan.

A. Teknik pelatihan

Menurut kamil (2012) teknik pelatihan yang digunakan dalam pelatihan, antara lain: (1) ceramah, (2)

Tanya jawab, (3) curah pendapat, (4) diskusi, (5) demonstrasi, (6) simulasi, (7) praktik, (8) penugasan. Media/alat pembelajaran yang digunakan antara lain: (a) kain, (b) pewarna, (c) daun. Adapun teori lain yang menyatakan mengenai teknik pelatihan yaitu:

Menurut Armstrong (2014), mentoring dan coaching adalah teknik pelatihan yang melibatkan bimbingan langsung dari mentor atau coach kepada peserta. Teknik ini sangat cocok untuk pengembangan keterampilan individu secara berkelanjutan, memberikan umpan balik spesifik dan berfokus pada pengembangan pribadi dan profesional.

Kolb (1984) mengemukakan bahwa pelatihan berbasis pengalaman adalah metode efektif, terutama untuk keterampilan seperti membuat eco print. Siklus pembelajaran ini meliputi pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan. Dalam konteks ini, peserta belajar dari praktik langsung dalam membuat eco print, sehingga memahami proses secara mendalam.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pelatihan ini dirancang dengan pendekatan yang partisipatif, menggunakan kombinasi metode ceramah, praktik, dan diskusi untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh. Teknik yang bervariasi dan penggunaan media yang tepat mendukung proses belajar yang efektif.

Adapun penjelasan lain menurut

Pramudyo (2017) bahwa pelatihan adalah sebagai Proses pembelajaran yang dirancang untuk mengubah Kinerja orang dalam melakukan pekerjaannya. Yang dimaksud dalam hal ini adalah adanya empat hal yang harus diperhatikan. Yaitu, proses pelatihan, peserta pelatihan, Kinerja, dan pekerjaan. Hal senada juga disampaikan oleh:

Pelatihan adalah usaha sistematis yang diselenggarakan, direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat untuk mentransfer pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan kepada para ahli di bidangnya, sebagai usaha dan karya untuk memperkuat dan mengembangkan potensi individu dan perubahan manusia (Iswan, 2021).

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan membuat *Eco print* untuk Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), dapat disimpulkan bahwa Pengenalan bahan dan teknik Pada awal pelatihan, PPKS diperkenalkan dengan jenis-jenis kain yang akan digunakan, macam-macam daun, serta jenis pewarna yang dipakai dalam proses membuat *Eco print*. Hal ini dilakukan agar peserta memahami media dan bahan yang mereka gunakan selama pelatihan. Pendekatan dan metode pengajaran Instruktur menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tutorial, tanya jawab, dan praktek. Meskipun instruktur menggunakan berbagai metode untuk memfasilitasi pembelajaran, terdapat kendala karena PPKS memiliki

keterbatasan dalam melakukan kegiatan. Oleh karena itu, pelatihan disesuaikan dengan kemampuan mereka, memastikan peserta tetap terlibat dalam proses pelatihan. Pembelajaran partisipatif Pelatihan membuat *Eco print* ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana PPKS dilibatkan dalam setiap tahapan pelatihan, termasuk dalam perencanaan motif dan pola. Instruktur juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengeksplorasi kreativitas mereka selama pelatihan. Proses pembelajaran langsung setelah siap, PPKS masuk ke ruangan pelatihan dan mengikuti pembelajaran langsung di bawah bimbingan instruktur. Hal ini penting agar peserta tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga pengalaman praktis dalam membuat *Eco print*. Penjelasan ini sejalan dengan pandangan Kamil (2012), yang menyatakan bahwa pelatihan adalah proses pembelajaran yang melibatkan pendekatan partisipatif dan penggunaan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, tutorial, dan praktik. Teknik pelatihan yang digunakan, seperti tanya jawab dan demonstrasi, membantu peserta memahami setiap langkah dengan baik. Menurut Erian dan Ilyas (2020), metode partisipatif memfasilitasi peserta untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar, sementara Pramudyo (2017) menekankan pentingnya proses pelatihan yang terencana untuk meningkatkan kinerja peserta dalam pekerjaannya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pelatihan membuat *eco print* untuk Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), bahwa Pengenalan bahan dan teknik Pada awal pelatihan, PPKS diperkenalkan dengan jenis-jenis kain yang akan digunakan, macam-macam daun, serta jenis pewarna yang dipakai dalam proses membuat *eco print*.

Hal ini dilakukan agar peserta memahami media dan bahan yang mereka gunakan selama pelatihan. Dalam pelaksanaan pelatihan instruktur juga menerapkan Pendekatan dan metode pengajaran.

Meskipun instruktur menggubakan berbagai metode untuk memfasilitasi pembelajaran, terdapat kendala karena PPKS memiliki keterbatasan dalam melakukan kegiatan Oleh karena itu, pelatihan disesuaikan dengan kemampuan peserta pelatihan memastikan peserta tetap terlibat dalam proses pelatihan.

REFERENCE

- Armstrong, M. (2014). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice*. Kogan Page.
- Erian, J., & Ilyas, M. (2020). *Teknik dan Metode Pembelajaran Partisipatif*. Jakarta: Pustaka Pendidikan
- Iswan, A. (2021). *Pelatihan dan Pengembangan Potensi Individu*.

- Bandung: Penerbit Ilmu Nusantara.
- Kamil, M. (2012). Model pendidikan dan pelatihan (konsep dan aplikasi). Bandung:Alfabeta.
- Kementerian Sosial. (2022). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial. *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia*, 1-8.
- Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2011). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human*
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall.
- Pramudyo, T. (2017). *Pelatihan dan Pengembangan Kinerja*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Syam, J. 2016. "Pendidikan berbasis islam yang memandirikan dan mendewasakan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2).
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 3. Tentang Sistem Pendidikan. Jakarta: Sisdiknas
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan. Jakarta: Sisdiknas
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2016). UNDANG-UNDANG REPUBLIK